

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL MELALUI
MEDIA KARTU HURUF PADA ANAK KELOMPOK B DI TK YAPIS
FAKFAK****Zahratul Laila Sarwadan¹, Siti Hardianti², Mersi Axelina³**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong¹Email: zahratulls1986@gmail.com¹, sitihardianti@unimuda.ac.id², mersiixelina@unimuda.ac.id³

Abstrak: Keaksaraan awal saat ini masih menjadi hal yang serius untuk diperhatikan. Rendahnya peningkatan kemampuan keaksaraan kelompok B2 TK YAPIS Fakfak menjadi bukti akan hal ini. Hasil observasi sebelum penelitian menunjukkan banyak siswa yang masih rendah bahkan belum mengetahui keaksaraan awal. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang kurang menstimulasi perkembangan keaksaraan anak. Kegiatan pembelajaran pengenalan keaksaraan awal di kelompok B yang dilakukan oleh guru lebih difokuskan dengan kegiatan menebalkan tulisan huruf dan menulis huruf di papan dengan menggunakan spidol secara bergiliran dan mengucapkannya dengan serius, sehingga proses pembelajaran terkesan membebani anak dan kurang menarik, sehingga pemahaman terhadap huruf lebih bersifat menghafal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak kelompok B2 TK YAPIS Fakfak. Metode yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas, dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Penelitian ini terdapat 4 tahapan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Satu siklus dilaksanakan selama 2 hari dengan subjek seluruh siswa kelompok B2 yang berjumlah 16 siswa. Hasil penelitian pada siklus I lebih banyak siswa belum berkembang sesuai harapan dari pada yang berkembang. Sedangkan pada siklus II proses pembelajarannya dimodifikasi dengan menambahkan metode bermain sehingga sebagian besar siswa dapat berkembang dengan sangat baik dibandingkan pada siklus I. Kesimpulan penggunaan media kartu huruf dengan metode bermain dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal.

Kata kunci : *Keaksaraan awal, Kartu huruf, Anak Usia Dini, Metode bermain*

Abstract: *Early literacy is currently a serious thing to pay attention to. The low increase in literacy skills of the B2 YAPIS Kindergarten group in Fakfak Regency is proof of this. The results of observations before the research showed that many students were still at a low level and did not even know initial literacy. This is due to the learning process not stimulating children's literacy development. The early literacy introduction learning activities in group B, carried out by the teacher, focused on making letters bolder, writing letters on the board using markers in turns, and pronouncing them seriously so that the learning process seemed burdensome to children and less interesting so that understanding of letters was more nuanced memorize. This research aims to determine the application of letter card media in improving children's early literacy skills in the B2 group of YAPIS Kindergarten, Fakfak City. The method used is classroom action research, with the Kemmis and McTaggart model consisting of cycles I and II. This research has four stages: planning, implementation, observation, and reflection. One cycle was carried out for 2 days with all 16 students in group B2 as the subject. The results of cycle research I were that more students had not developed according to expectations than those who had developed. Meanwhile, in cycle II, the learning process was modified by adding a play method so that most*

students could develop very well compared to cycle I. Conclusion: Using letter card media with the play method can improve early literacy skills.

Keywords: *Early literacy, Letter cards, Early Childhood, Playing methods*

Copyright (c) 2025 (Zahratul Laila Sarwadan¹, Siti Hardianti², Mersi Axelina³)

✉ Corresponding author :

Email Address : zahratulls1986@gmail.com¹ (Sorong,Indonesia)

Received 15 Desember 2024 ,Accepted 07 Januari 2025, Published 28 Mei 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai wadah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, kreatif, dan mempunyai karakter yang kuat, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, dalam hal ini melalui pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dengan rentang usia 0-6 tahun yang memiliki beberapa aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan yakni, aspek kognitif, sosial emosional, agama dan moral, motorik, dan bahasa (Dahlia, 2018). Aspek bahasa merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diberikan pada anak usia dini, dalam aspek bahasa terdapat kemampuan keaksaraan awal (Nuh & Syamsudin, 2014).

Anak-anak usia dini memiliki berbagai keunikan salah satunya memiliki kemampuan menerima, mengingat sekaligus menirukan segala bentuk informasi yang mampu direkam oleh otaknya melalui indra penglihatan dan pendengarannya. Kemampuan tersebut dikarenakan perkembangan otak anak usia empat tahun berkembang sebesar 50%, yang kemudian meningkat menjadi 80% pada usia delapan tahun, dan sisanya 20% perkembangan otak berjalan sangat lambat hingga anak berusia belasan tahun. Masa usia dini merupakan usia emas atau golden age di mana semua pertumbuhan dan perkembangan potensinya tumbuh dan berkembang dengan pesat (Al & Kan, 2018). Oleh karena itu, pendidikan untuk anak usia dini sangat penting untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak sesuai undang-undang dan ilmu PAUD.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Pembinaan tersebut dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Lingkup perkembangan bahasa anak usia dini mencakup menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Seperti yang tercantum dalam Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) dalam ranah bahasa keaksaraan nomor 1-6, bahwa anak usia 5-6 tahun sudah harus bisa menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama, memahami antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan namanya sendiri. Kemampuan keaksaraan merupakan salah satu bagian dari kemampuan bahasa. Keaksaraan merupakan kemampuan membaca dan menulis, yang dalam konteks anak usia dini merupakan membaca dan menulis awal. Membaca dan menulis

Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B Di TK Yapis FakFak termasuk dalam materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan bahasa (Mendikbud, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan pada anak Kelompok B TK YAPIS Fakfak menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan anak tersebut dikatakan masih rendah. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang kurang menstimulasi perkembangan keaksaraan anak. Kegiatan pembelajaran pengenalan keaksaraan awal di kelompok B yang dilakukan oleh guru lebih difokuskan dengan kegiatan menebalkan tulisan huruf dan menulis huruf di papan dengan menggunakan spidol secara bergiliran dan mengucapkannya dengan serius, sehingga proses pembelajaran terkesan membebani anak dan kurang menarik, sehingga pemahaman terhadap huruf lebih bersifat menghafal.

Cara pembelajaran bahasa untuk anak usia dini menurut Suyanto diarahkan pada kemampuan komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis), sedangkan untuk menulis dapat dilakukan dengan menggunakan material dan media yang lebih kreatif (Maysaroh, 2018). Material dan perlengkapan untuk perkembangan bahasa meliputi buku, tape, kartu yang dapat mengembangkan perkembangan bahasa, cerita, bermain jari-jemari, boneka, dan wayang (Hayati, 2011). Kartu yang dapat mengembangkan perkembangan bahasa yang dimaksud salah satunya adalah kartu bergambar huruf. Media kartu huruf merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu (Azhar, 2011). Media kartu huruf merupakan media pembelajaran yang digunakan sebagai kartu permainan yang sangat efektif untuk membangun anak belajar membaca dan mengenal lingkungan sejak usia dini (Hayati, 2011).

Kelebihan kartu huruf yakni mampu membuat suasana menjadi lebih menyenangkan, memberikan rangsangan berpikir dan menghafal namun tanpa adanya tekanan, sebagai alat motivasi bagi anak apabila anak mampu mengenal dan menjawab kosakata yang tertera dengan baik, memberikan kosakata baru melalui metode yang unik, menunjukkan berbagai macam pengetahuan baru melalui gambar-gambar, tidak hanya itu metode kartu huruf merupakan metode yang fleksibel dan mampu dilakukan dimana saja (Sugiarto, 2021).

Media kartu huruf dianggap sebagai salah satu solusi tepat untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak, karena permainan membaca meliputi kemampuan mendengar, melihat dan memahami, berbicara dan membaca gambar. Membaca gambar termasuk mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri, bercerita gambar yang dibuat sendiri dan membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana (Asti, 2013). Selain itu media kartu huruf dapat memvisualisasikan informasi yang diterima anak dalam

Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B Di TK Yapis FakFak pembelajaran. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata (Azhar, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh British Audio-Visual Association menghasilkan temuan bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indra manusia, 75% adalah melalui indra penglihatan (visual) (Asti, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Asti (2013), Heldawati (2015), Etianingsih (2016) dan Maysaroh (2018), menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan ketika proses pengenalan awal aksara memakai metode kartu bergambar huruf. Kemampuan keaksaraan anak perlu ditingkatkan dengan media yang dapat memperlancar pemahaman anak, sehingga penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Keaksaraan melalui Media Kartu Bergambar di TK YAPIS Fakfak perlu dilakukan karena banyak dari siswa yang belum mengenal keaksaraan awal dengan baik.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian yang menjelaskan mengenai sebab akibat dari suatu perlakuan yang diberikan (Arikunto *et al*, 2015). Penelitian ini dilakukan di TK Yapis Fakfak. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap, Tahun Ajaran 2023/ 2024 dimulai dari bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa B2 TK Yapis Fakfak yaitu sebanyak 16 Siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap Perencanaan

Tahap pertama dalam siklus I yaitu perencanaan penelitian tindakan kelas yang meliputi menyusun modul ajar dan instrumen observasi siswa serta mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti ruang belajar, media pembelajaran berupa kartu huruf, dan lembar kerja siswa.

Tahap Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran menggunakan kartu huruf dilakukan selama 2 hari dimulai dengan kegiatan awal yaitu siswa memasuki ruangan dan pembiasaan setiap pagi, kegiatan inti dengan pembelajaran dengan kartu huruf, kemudian kegiatan akhir dengan memberikan apresiasi dan persiapan pulang. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07:30 WIT sampai dengan 10:30 WIT.

Hasil Observasi

Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel 1. Hasil observasi keaksaraan awal dengan media kartu huruf pada siklus I adalah 43,75% yang tuntas dan 56,25% yang belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 57,3. Hal ini tentunya masih di bawah hasil yang ingin dicapai yaitu minimal 80% siswa mengalami peningkatan keaksaraan awal. Dari 7 (43,75%) Siswa yang berkembang hanya 1 siswa yang mendapat nilai tertinggi dengan persentase 83,3, sedangkan dari 9 (56,25%) siswa yang kurang berkembang masih terdapat 4 siswa yang mendapat skor terendah yaitu 33,3.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AA	75	BSH
2.	ZA	33,3	MB
3.	DR	75	BSH
4.	DF	33,3	MB
5.	EN	83,3	BSB
6.	FI	75	BSH
7.	FM	50	MB
8.	HS	75	BSH
9.	MM	50	MB
10.	AM	50	MB
11.	GA	33,3	MB
12.	RN	50	MB
13.	SL	75	BSH
14.	NA	50	MB
15.	QA	75	BSH
16.	AH	33,3	MB
Nilai rata-rata		57,3	

Keterangan :

Jumlah siswa = 16

Tuntas = 7

Tidak Tuntas = 9

Persentase Jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas :

$$\begin{aligned} \text{Persentase Siswa Tuntas} &= \frac{\text{Siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{16} \times 100\% \end{aligned}$$

Persentase yang tidak tuntas = $100\% - 43,75\% = 56,25\%$

Tahap Refleksi

Setelah hasil didapatkan, peneliti dan guru berdiskusi untuk adanya perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Temuan yang ada pada saat siklus I yaitu masih terdapat siswa yang kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, guru kadang lupa untuk memberikan apresiasi setelah kegiatan pembelajaran, meskipun pembelajaran tersebut telah disampaikan, namun masih banyak siswa yang lupa pengenalan huruf vokal maupun konsonan. Penemuan-penemuan yang ada pada siklus I memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus I kurang maksimal, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Upaya perbaikan pada siklus II adalah guru harus lebih banyak membaca dan mempelajari modul ajar terlebih dahulu sebelum mengajar, agar semua tahapan bisa dilakukan, guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan baik, melakukan aktivitas guru dan siswa secara menyenangkan dan maksimal.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Perbaikan yang ada pada siklus I media pembelajaran untuk memperkenalkan keaksaraaan awal, guru yang biasanya hanya menggunakan kartu huruf saja diganti dengan kegiatan bermain tetapi tetap menggunakan media kartu huruf agar anak lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, dan guru lebih meningkatkan apresiasinya kepada siswa.

Tahap Tindakan

Kegiatan pembelajaran menggunakan kartu huruf ditambah dengan metode bermain dilakukan selama 2 hari dimulai dengan kegiatan awal yaitu siswa memasuki ruangan dan pembiasaan setiap pagi, kegiatan inti dengan pembelajaran dengan kartu huruf sambil bermain mengeksplor benda-benda di sekitar, kemudian kegiatan akhir dengan memberikan apresiasi yang baik dan persiapan pulang. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07:30 WIT sampai dengan 10:30 WIT.

Hasil Observasi

Hasil observasi keaksaraan awal dengan media kartu huruf pada siklus II adalah 14 siswa (87,5%) yang tuntas dan 2 siswa (12,5%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81,8. Siswa yang mendapat nilai tertinggi adalah 1 siswa yang mendapat nilai 100, sedangkan yang nilai terendah dalam siklus II ini adalah 66,7. Hal ini menyatakan bahwa ada peningkatan yang signifikan dari nilai yang didapat

Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B Di TK Yapis FakFak dari siklus I. pada siklus I nilai tertinggi yang diperoleh adalah 83,3 sedangkan pada siklus II nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100. Begitu juga nilai terendah pada siklus I ada 4 siswa yang mendapat nilai 33,3, sedangkan pada siklus II hanya terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai terendah 66,7.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AA	83,3	BSB
2.	ZA	75	BSH
3.	DR	83,3	BSB
4.	DR	66,7	BSH
5.	EN	91,7	BSB
6.	FI	91,7	BSB
7.	FM	75	BSH
8.	HS	83,3	BSB
9.	MM	83,3	BSB
10.	AM	75	BSH
11.	GA	66,7	BSH
12.	RN	91,7	BSB
13.	SL	100	BSB
14.	NA	75	BSH
15.	QA	91,7	BSB
16.	AH	75	BSH
Nilai rata-rata		81,8	

Keterangan :

Jumlah siswa = 16

Tuntas = 14

Tidak Tuntas = 2

Persentase Jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas :

$$\begin{aligned} \text{Persentase Siswa Tuntas} &= \frac{\text{Siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{14}{16} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{Persentase Siswa Tuntas} = 87,5\%$$

$$\text{Persentase yang tidak tuntas} = 100\% - 87,5\% = 12,5\%$$

Refleksi

Hasil peningkatan keaksaraan awal dengan menggunakan media kartu huruf mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penggunaan media kartu huruf lebih efektif bila pembelajaran dikombinasi dengan sebuah permainan, agar siswa lebih tertarik dan semangat untuk belajar.

Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I adalah terdapat 7 siswa yang berkembang dengan nilai tertinggi adalah 83,3, dan terdapat 9 siswa yang belum berkembang dengan nilai terendah 33,3. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 57,3 dan masih jauh dibawah nilai yang diharapkan yaitu 75. Persentase siswa yang berkembang adalah 43,75% dan yang belum berkembang adalah 56,25%. Pada siklus I terdapat beberapa kendala, yaitu guru yang dirasa kurang memahami modul ajar, metode pembelajaran yang kurang menarik dan para siswa yang baru mengenal metode kartu huruf, serta kurang perhatian pada saat proses pembelajaran.

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, guru saling berdiskusi bersama untuk mengatasi masalah yang dialami pada siklus I. Agar mendapatkan hasil yang dicapai. Hal tersebut terbukti pada siklus II yang mengalami peningkatan hasil belajar siswa, nilai rata-rata yang didapatkan 81,8 dengan persentase berkembang 87,5%. Semua siswa pada siklus II mengalami perkembangan keaksaraan awal dengan signifikan, namun terdapat 2 siswa yang belum mencapai nilai yang diharapkan. Dalam siklus II guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan mengubah pola pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa.

Penggunaan media kartu huruf pada anak siswa kelompok B2 TK YAPIS Fakfak dapat meningkatkan keaksaraan awal dengan baik. Terbukti dari hasil yang diperoleh pada siklus I siswa yang berkembang adalah 4 siswa kemudian meningkat pada siklus II menjadi 14 siswa yang berkembang dengan nilai persentase 43,75% menjadi 87,5% pada siklus II. Perbandingan yang lurus juga terjadi pada nilai masing-masing siswa yang semuanya mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I banyak siswa yang masih belum terlalu memahami keaksaraan awal dengan baik dan kurang memperhatikan penjelasan guru dan peneliti dengan baik serta metode pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Pada siklus II, pembelajarannya dimodifikasi dengan ditambahkan metode bermain di dalamnya dan meminta perhatian penuh dari siswa serta pada akhir kegiatan guru memberikan apresiasi yang baik sehingga siswa merasa dipercaya dan bangga akan kemampuannya. Hal ini berpengaruh besar pada hasil siklus II mengalami peningkatan yang baik.

Pada awalnya kelompok B2 TK YAPIS Fakfak banyak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan keaksaraan terutama mengenal huruf vokal dan konsonan karena merupakan siswa baru, peneliti langsung melakukan kegiatan media kartu huruf siklus I, hasilnya memang belum banyak siswa yang mampu

Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B Di TK Yapis FakFak mengenal huruf vocal dan konsonan dalam kemampuan keaksaraan awal. Peningkatan terjadi setelah siklus II yang pembelajarannya lebih variatif dengan memasukkan metode bermain di dalamnya sehingga melebihi nilai minimum. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa terdapat peningkatan antara pre test, siklus I dan siklus II dalam metode *flashcard* kartu huruf, kartu bergambar ataupun teka-teki huruf secara signifikan. Pada kartu huruf dan bergambar sama-sama kurang berkembang untuk siswa pada siklus I karena proses pembelajaran yang kurang menarik dan formal sehingga kurangnya minat belajar dari siswa. Kemudian pada siklus II diperbaiki dengan menambahkan metode bernyanyi maupun eksplor tempat sekitar untuk memahami benda sekitar yang sering dilihat oleh siswa. Teka-teki huruf merupakan modifikasi dari kartu huruf yang kemudian menjadi salah satu cara yang menarik siswa untuk belajar tetapi dalam penelitian tersebut siswa terlalu aktif untuk bermain sehingga hanya beberapa siswa yang mampu berkembang pada fase I (Maysaroh. 2018, Heldawati. 2015 dan Asti. 2013).

Kegiatan siklus II yang dilakukan selama 2 hari dengan setiap harinya terdapat 3 tahapan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan ditambahkan metode bermain dapat dikatakan berhasil. Peran guru sangat menentukan dalam melaksanakan pembelajaran ini yang telah disesuaikan oleh modul ajar. Hasil yang diperoleh pada siklus II terbilang baik dan terdapat peningkatan dari siklus I, hal ini menunjukkan bahwa dalam proses siklus II para guru telah memahami apa yang menjadi kekurangan pada siklus I. Meskipun terdapat 2 siswa yang belum mencapai target nilai yang diharapkan tetapi ada peningkatan yang baik dari kedua siswa tersebut. Kedua siswa tersebut mendapat nilai 33,3 pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 66,7. Setelah hasil didapatkan, peneliti dan guru berdiskusi tentang kepuasan akan metode kartu huruf yang ditambah dengan metode bermain, dan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keaksaraan awal disekolah.

Kedua siswa yang belum mencapai target nilai tersebut dikarenakan pada saat kegiatan berlangsung, siswa tersebut kurang memperhatikan dan kurang aktif untuk melakukan instruksi yang diberikan. Selain itu juga siswa ini memang agak lambat dalam memahami penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti tidak mengeksplor lebih jauh tentang kedua siswa tersebut sehingga belum sepenuhnya dapat mengambil kesimpulan yang menyeluruh. Akan tetapi peningkatan nilai kedua siswa tersebut dari 33,3 menjadi 66,7 patut diapresiasi karena hampir mencapai nilai target yang ditentukan. Adapula siswa yang kenaikan nilainya sangat signifikan, sebelumnya mendapat nilai 50 pada siklus I meningkat menjadi 91,7 pada siklus II, hal ini karena siswa sangat antusias untuk belajar sambil bermain memahami benda yang ada disekitarnya sehingga dapat mengeksplor dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran menyusun kartu huruf. Dengan perasaan riang gembira, bernyanyi, bermain dan apresiasi penuh dari peneliti membuat para siswa lebih

Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B Di TK Yapis FakFak percaya diri, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan siswa dapat memahami tulisan dan bacaan melalui kartu huruf dengan baik.

KESIMPULAN

Peningkatan keaksaraan awal pada siswa dengan metode kartu huruf dapat memberikan dampak peningkatan yang baik, terlebih jika dilakukan dengan menambahkan metode bermain bahkan dapat memberikan peningkatan yang signifikan. Kegiatan pembelajaran menggunakan kartu huruf pada siklus I berlangsung selama 2 hari dan hasilnya kurang memuaskan kemudian dilanjutkan pada siklus II yang juga berlangsung selama 2 hari. Hasilnya siklus II terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus I. pembelajaran yang dilakukan dengan riang gembira pada anak usia 4-6 tahun dapat menstimulasi anak untuk cepat memahami pelajaran yang disampaikan. Usia anak yang aktif dan keingintahuan yang tinggi menyebabkan anak lebih ingin tahu dengan bermain sambil belajar. Oleh karena itu guru wajib mengarahkan sesuai kebutuhan pembelajaran yang tersusun dalam modul pembelajaran.

REFERENSI

- Al, R. A., & Kan, P. E. (2018). *Melalui berbagai metode dengan kegiatan yang bervariasi pada kelompok B*. 1(1), 1–20
- Arikunto, S, Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Asti Rina. 2013. Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Melalui Media Kartu Bergambar Di TK PKK 105 Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul. Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dahlia. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Pustaka Pelajar.
- Etianingsih, M. E. 2016. Peningkatan Kemampuan Kelompok A dalam Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf di TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016". Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan : Universitas Jember
- Hayati Nur. (2011). Menstimulasi Otak Kiri dan Otak Kanan Anak dengan *Flash Card*. *Artikel Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Heldawati. 2015. "Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Penggunaan Media Papan Flanel". PGPAUD. Universitas Pendidikan Indonesia : Bandung.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta

Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B Di TK Yapis FakFak
Maysaroh. 2018. *Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Melalui Penggunaan Media Flashcard Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Dunia Ceria Krian*, UIN Sunan Ampel : Surabaya.

Nuh, M., & Syamsudin, A. (2014). *Permendikbud 137 tahun 2014*.

Sugiarto. (2021). *Teka Teki Bergambar Sebagai Upaya Menstimulus Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini*. *Mubtadiin*, 7(2), 227.